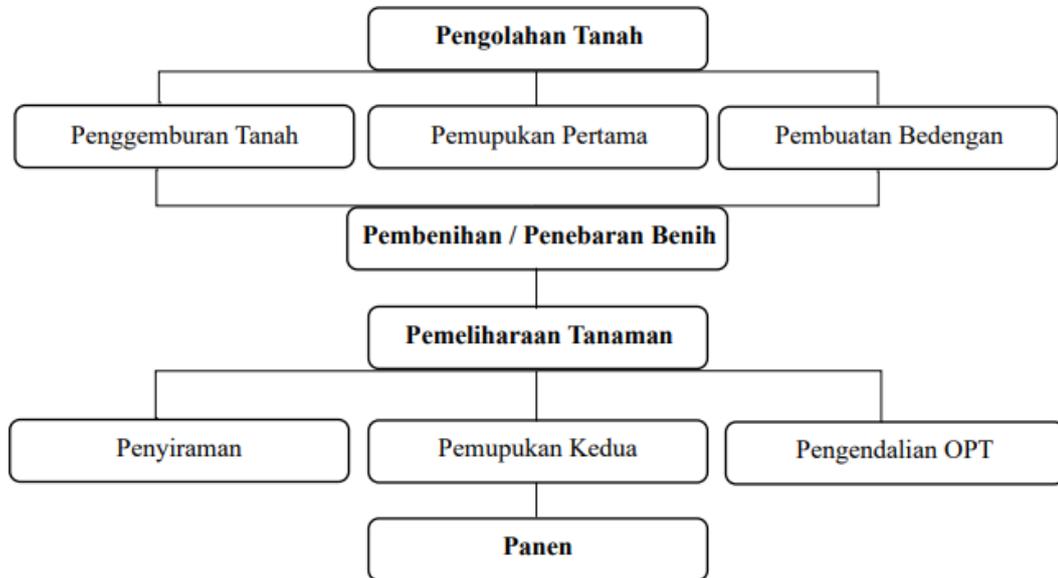


V. PELAKSANAAN KEGIATAN KKP

Pada kegiatan KKP ini dilakukan pengamatan di berbagai aspek pengelolaan lahan di lokasi KKP, khususnya pada lahan yang non produktif. pengelolaan lahan pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi lahan pertanian. Kegiatan pengelolaan lahan dimulai dari pengolahan tanah, pembenihan/penebaran benih, pemeliharaan tanaman, hingga pemanenan. Langkah-langkah proses pengelolaan lahan antara lain adalah:



Gambar 5.1. Diagram alir pengelolaan lahan

5.1 Pengolahan Tanah

Menurut Rayyandini (2017), Pengolahan tanah merupakan suatu kegiatan persiapan lahan (*Land preparation*) yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah sangat diperlukan di dalam budidaya tanaman dengan menggunakan media tanam tanah.

5.1.1 Penggemburan Tanah

Sebelum dilakukan penanaman, tanah perlu diolah untuk mendapatkan struktur yang gembur dan mudah dilalui perakaran. Tanah terlebih dulu dilakukan pengaritan untuk menghilangkan gulma yang tumbuh di sekitar lahan. Penggemburan tanah dilakukan dengan menggunakan cangkul. Tanah dicangkul sedalam 10 cm. Luas lahan yang akan ditanami sawi hijau yaitu 13 m x 1 m (13m²).

Pada bagian atas lahan juga dipasang paranet yang berfungsi untuk mengurangi intensitas cahaya matahari.



Gambar 5.2. Penggemburan tanah

5.1.2 Pembuatan Bedengan

Lahan yang sudah digemburkan kemudian dibuat bedengan dengan menggunakan cangkul. Bedengan merupakan gundukan tanah yang terdapat pada lahan budidaya tanaman hortikultura. Fungsi dari bedengan sendiri antara lain yaitu sebagai media tumbuh untuk tanaman sayuran, mempermudah sistem irigasi, serta mempermudah petani dalam melakukan perawatan tanaman. Bedengan dibuat selebar 100 cm dengan jarak antar bedengan 25 cm. Adapun tinggi bedengan 10 cm dibuat dengan cangkul yang berfungsi sebagai drainase agar tanaman tidak tergenang air.



Gambar 5.3. Pembuatan bedengan

5.1.3 Pempukan Pertama

Saat pengolahan tanah dilakukan pemupukan untuk menyiapkan lahan yang subur dan mendukung pertumbuhan tanaman. Pemberian pupuk dasar pada tanah tujuannya adalah untuk menambah kesuburan pada tanaman. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kompos atau pupuk organik dengan dosis 40 kg per bedengan atau setara dengan 39 ton/ha. Hal tersebut sesuai dengan Marlina & Satriawaniqbal (2014) yang menyatakan bahwa dosis pupuk kandang yang optimum untuk tanaman sawi adalah 30-40 ton/ha. Pupuk yang telah ditaburkan kemudian dicampur dengan menggunakan cangkul. Setelah pupuk kompos sudah tercampur rata dengan tanah, kemudian lahan disiram sampai kondisi tanah terlihat lembab.

5.2 Pembenihan

Teknik pembenihan yang dilakukan pada kegiatan KKP adalah dengan cara penebaran benih. Penebaran benih sawi dilakukan dengan cara menebar benih di atas bedengan. Jumlah benih yang ditebarkan sebanyak 15 gram benih dalam satu bedengan. Penebaran benih dilakukan secara merata langsung di atas bedengan sehingga proses pembibitan berlangsung dalam bedengan.



Gambar 5.4. Penebaran benih sawi

Benih sawi yang akan digunakan untuk bercocok tanam harus memiliki kualitas yang baik. Menurut Mahrus (2020), benih sawi yang baik memiliki bentuk bulat, kecil, warna kulit coklat kehitaman, agak keras, dan permukaannya licin mengkilap. Benih sawi yang akan digunakan untuk bercocok tanam harus memiliki kualitas yang baik. Jika benih tersebut membeli di toko, maka saat membeli harus diperhatikan lamanya penyimpanan, kadar air, varietas, suhu dan tempat untuk menyimpan. Setelah benih ditebar, bedengan disiram dengan air hingga tanah terlihat lembab.

5.3 Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman agar tanaman sawi dapat tumbuh dengan baik. Adapun pemeliharaan tanaman yang dilakukan meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit.

5.3.1 Penyiraman

Kebutuhan air bagi tanaman sawi hijau sangat diperlukan selama pertumbuhannya. Proses penyiraman ini dilakukan setelah penebaran benih. Pada tanaman sawi hijau memerlukan penyiraman yang cukup, biasanya dua kali dalam sehari pada pagi dan sore hari, sejak benih disebar hingga menjelang panen.



Gambar 5.5. Penyiraman tanaman sawi

Penyiraman bertujuan untuk mencukupi kebutuhan air pada proses pertumbuhan tanaman sawi hijau. Namun penyiraman juga harus melihat kondisi tanah apakah tanah mengandung air berlebih. Tanaman sawi menghendaki tanah yang lembab dan tanpa genangan berlebihan.

5.3.2 Pemupukan Kedua

Pemupukan merupakan kegiatan menambahkan pupuk baik organik maupun anorganik ke area pertanaman guna menambahkan nutrisi pada lahan tanaman sawi hijau. Pemupukan kedua tanaman sawi hijau menggunakan 2 macam pupuk anorganik yaitu pupuk Urea dan pupuk Phonska dengan perbandingan 1:1. Penggunaan pupuk urea dikarenakan mengandung unsur N untuk mempercepat pertumbuhan vegetatif, sedangkan phoska mengandung unsur P untuk memacu pertumbuhan akar dan K yang dapat memperkokoh batang serta meningkatkan daya

tahan terhadap serangan hama, penyakit dan kekeringan. Perpaduan penggunaan kedua pupuk tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil dari tanaman sawi hijau.



Gambar 5.6. Pemberian pupuk urea

Pemberian pupuk pada tanaman sawi hijau dilakukan dengan cara ditebar secara merata langsung di atas bedengan. Pemberian pupuk pada tanaman sawi hijau dilakukan 1 kali pada saat tanaman berumur 14 hst. Dosis pupuk yang digunakan untuk tanaman sawi hijau yaitu 217 kg/ha atau 300gr pada tiap bedengan dengan luas 13 m².

5.3.3 Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit dikendalikan dengan cara manual dan kimia. Secara manual, tanaman yang sakit langsung dicabut dan hama langsung dibunuh. Lalu dilakukan juga penyemprotan pestisida untuk mencegah datangnya hama. Pestisida yang digunakan yaitu Curacon, Antracol, dan Spontan. Pestisida diaplikasikan dengan mencampur 10 ml pestisida dengan 12 liter air.



Gambar 5.7. Penyemprotan pestisida

5.4 Pemanenan



Gambar 5.8 Hasil panen sawi hijau

Waktu panen pada tanaman sawi adalah 3-4 minggu setelah tanam dan layak panen. Tanda - tanda sawi siap panen adalah daun yang sudah banyak terbentuk dan rapat serta belum memasuki fase pemanjangan batang dan pembungaan. Cara panen pada sawi dengan cara mencabut seluruh tanaman beserta akarnya, kemudian memotong bagian pangkal batang yang berada di atas tanah. Panen ideal di lakukan pada sore hari supaya tidak layu. Setelah sawi dipanen, beberapa batang sawi hijau diikat menjadi satu untuk dijual.



Gambar 5.9 Penjualan hasil panen oleh petani/MBR

Hasil panen yang didapatkan dari budidaya sawi hijau pada lahan yang dikelola oleh DKPP ini adalah seberat 11 kg/bedengan atau 8,5 ton/ha. Sedangkan pada umumnya, hasil panen sawi hijau dapat mencapai 11,4 ton/ha. Sawi hijau yang sudah dipanen selanjutnya dijual dan merupakan sumber pendapatan bagi petani/MBR

